



Mengolah Sampah Menjadi Pendapatan Masyarakat Desa Lawe Sekerah Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara

Indah Putri Santri¹, Rabiyyatul Adawiyah²

^{1,2} PSDKU Gayo Lues Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Email : indahputrisantri0@gmail.com¹, rabiyyatuladawiyah64@gmail.com²

Abstrak

Sampah adalah sisa dari barang atau produk yang sudah tidak digunakan lagi yang dapat didaur ulang menjadi barang bernilai. Sampah organik berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa campur tangan manusia, sehingga dapat dianggap sebagai sampah ramah lingkungan dan bahkan dapat diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat. Namun, jika tidak dikelola dengan tepat, sampah organik tidak dapat didaur ulang menjadi barang yang bernilai. Terutama masyarakat desa lawe sekerah yang menganggap sampah adalah barang yang tidak dapat dimanfaatkan kembali. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Lawe Sekerah dalam pemanfaatan pengolahan sampah menjadi pendapatan masyarakat Desa Lawe Sekerah. Pengolahan sampah ini adalah membuat sampah organik untuk dijadikan pupuk dan sampah anorganik dijadikan barang atau benda yang layak untuk dipakai atau dijual Kembali. Metode pendekatan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan mitra adalah dengan sosialisasi tentang sampah dan pengelolaannya, serta bagaimana masyarakat dapat memperoleh penghasilan dari pengelolaan sampah yang ada. Target luaran yang diharapkan adalah masyarakat teredukasi untuk melakukan pemilahan sampah dalam pengolahannya, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Diharapkan peran Pemerintah Desa dalam pembentukan bank sampah ini.

Kata kunci: *Pendapatan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat, Pengolahan Sampah.*

Processing Waste into Income for Lawe Sekerah Village Community, Badar Sub-district, Southeast Aceh Regency

Abstract

Waste is the residue of discarded goods or products that can be recycled into valuable goods. Organic waste comes from the remains of living things that easily decompose naturally without human intervention, so it can be considered as environmentally friendly waste and can even be reprocessed into useful goods. However, if not managed properly, organic waste cannot be recycled into valuable goods. Especially the people of lawe sekerah village who think that waste is an item that cannot be reused. Based on this, researchers are interested in conducting community service in Lawe Sekerah Village in utilizing waste processing to generate income for the Lawe Sekerah Village community. This waste processing is making organic waste into fertilizer and inorganic waste into goods or objects that are suitable for use or resale. The method of approach that will be carried out based on agreement with partners is by socializing about waste and its management, and how the

community can earn income from existing waste management. The expected output target is that the community is educated to sort waste in its processing, so as to create a clean and healthy environment. The Village Government is expected to play a role in the establishment of this waste bank.

Keywords: *Community Income, Community Service, Waste Management.*

PENDAHULUAN

Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak digunakan lagi dan sulit terurai. Karena sifatnya yang sulit terurai, sampah anorganik akan tertimbun di tanah selama beberapa waktu, menyebabkan lapisan tanah menjadi rusak. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari proses industri dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk diperbaharui oleh alam. Dikarenakan memerlukan waktu yang relatif lama, sampah anorganik semakin lama akan semakin menumpuk dan dapat mengganggu keberlangsungan makhluk hidup (Hamdani & Sudarso, 2022).

Berdasarkan jenisnya sampah organik dapat digolongkan menjadi 2 antara lain sampah organik basah dan kering. *Pertama, Sampah Organik Basah.* Sampah organik basah adalah sampah organik yang banyak mengandung air. Sampah organik basah contohnya adalah sisa sayur, kulit pisang, buah yang busuk, kulit bawang dan sejenisnya. Inilah yang saya katakan bahwa sampah organik dapat menimbulkan bau tidak sedap sebab kandungan air tinggi yang menyebabkan sampah jenis ini cepat membusuk. *Kedua, Sampah Organik Kering.* Sampah organik kering adalah sampah organik yang sedikit mengandung air. Contoh sampah organik misalnya kayu, ranting pohon, kayu dan daun – daun kering. Kebanyakan sampah organik sulit diolah kembali jadi lebih sering dibakar untuk memusnahkannya.

Masing-masing jenis sampah tersebut, bila berniat untuk mengelola pasti bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat, lihat saja contoh pemanfaatan sampah organik dan anorganik berikut ini, sampah organik memiliki banyak manfaat ini bisa menjadi sumber pemasukkan bila diolah yang bermanfaat. Bahkan dapat meminimalisir banyak sampah di tempat pembuangan akhir. Berikut manfaat sampah organik yang dapat Anda coba: sampah Organik Untuk Kompos / Pupuk Organik, untuk Tambahan Pakan Ternak, Sampah organik dapat diubah menjadi biogas dan listrik. Gak percaya? Bahwa sampah organik dapat digunakan sebagai sumber listrik. Sampah organik yang berasal dari kotoran hewan maupun manusia, limbah tempe dan tahu digunakan sebagai bahan utama. Sampah adalah suatu bahan yang telah dibuang / tidak terpakai lagi oleh pemiliknya.

Selanjutnya, manfaat sampah anorganik yang bisa kita manfaatkan adalah dengan membuat kerajinan dari sampah / limbah tersebut. Misalnya sampah plastik dapat dibuat tas, taplak meja makan, pernak pernik. Lebih lanjut, pengelolaan sampah agar memiliki nilai ekonomis. Anda bisa mengelola sampah dengan prinsip 3R (*Reuse Reduce Recycle*) Setiap Hari. Pengelolaan sampah dengan sistem 3R bisa dicoba oleh setiap orang dan kapan saja. Sebab menangani sampah dengan prinsip 3R hanya membutuhkan meluangkan waktu dan kepedulian akan timbulnya penyakit dari sampah.

Dalam pengelolaan sampah, diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dengan membentuk kesadaran untuk memilah sampah. Untuk dapat memilah sampah dengan baik, diperlukan pembentukan perilaku tersebut sejak dini. Karena pada usia tersebut, pembentukan perilaku akan lebih mudah dan hasilnya akan terlihat pada usia berikutnya. Langkah awal dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah yang baik dapat dimulai dengan pengenalan pengetahuan tentang sampah, membentuk kebiasaan memilah dan membuang sampah pada tempatnya, serta mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna (Siagian et al., 2022). Dengan dilakukan pembentukan kebiasaan tersebut, diharapkan kebiasaan mengelola sampah dengan baik dapat terus terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah yang baik yang bisa dimulai sejak dini.

METODE

Tahap pertama dilakukan adalah meminta izin kepada kepala desa setempat. Setelah kepala desa setempat telah memberikan izin untuk kegiatan pengabdian ini, yang berlangsung dari pagi hingga sore hari. Materi pendidikan diberikan di Kantor Kepala Desa Lawe Sekerah pada pukul 08.00 WIB. Edukasi dimulai setelah doa bersama selesai dan kepala desa memberikan izin. Mereka diajarkan tentang konsep sampah, jenis sampah yang ada, masalah yang ditimbulkan oleh timbunan sampah, dan proses pengelolaan sampah secara keseluruhan.

Secara umum, sampah dapat dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Batubara et al., 2022). Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan oleh makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan yang dapat diuraikan oleh alam. Contohnya sampah sisa rumah tangga, sayur-sayuran dan buah-buahan. Kemudian sampah anorganik adalah sampah hasil pabrik industri dan membutuhkan waktu yang lama bahkan sampai puluhan tahun agar dapat terurai. Contohnya besi, plastik, kaca, dan karet (Harimurti et al., 2020).

Tujuan dari kegiatan sosial ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah. Sampah rumah tangga yang meningkat, yang berdampak buruk pada lingkungan, dapat dikurangi dengan pemilahan dan pengelolaan sampah. Tujuan tambahan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar orang-orang, terutama ibu rumah tangga, dapat menjadi nasabah bank sampah dan menghasilkan tabungan dengan menyeter sampah. Mengatasi masalah ibu rumah tangga di Desa Lawe Sekerah, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara, harus dilakukan dengan benar dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti efektif, efisien, dan efektif serta terpadu untuk meningkatkan kesehatan lingkungan secara keseluruhan dan kesejahteraan finansial keluarga pada khususnya.

Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, strategi yang akan digunakan akan meliputi sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan bagaimana masyarakat lawe sekerah dapat memperoleh keuntungan dari pengelolaan sampah yang ada. Kegiatan pengabdian mencakup hal-hal berikut: (a) koordinasi dengan mitra, menentukan tanggal dan persiapan perlengkapan yang diperlukan; dan (b) Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi program, dimulai dengan pendidikan tentang bahaya sampah dan pelatihan pemilahan dan pengolahan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat mengenai program sosialisasi Pengolahan Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan masyarakat Desa Lawe Sekerah telah dilaksanakan dengan lancar. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peninjauan lokasi tempat melakukan sosialisasi. Tim pengabdian melakukan *survey* lokasi dan setelah diketahui lokasi, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra.

2. Dari hasil koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra diketahui permasalahan yang dihadapi dan menentukan waktu untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan.
3. Tim pengabdian melakukan persiapan baik materi maupun perlengkapan yang dibutuhkan.
4. Pelatihan pengelolaan sampah menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali atau memiliki nilai jual yang ekonomis berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengolahan sampah untuk peningkatan pendapatan masyarakat Desa Lawe Sekerah Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Mitra tampak sangat antusias selama sosialisasi dan pelatihan, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim pengabdi. Semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan berkat kerja sama tim pengabdian yang baik dan partisipasi aktif dari penyuluh dan narasumber dalam kegiatan pengabdian. Ini akan memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam pengelolaan sampah dan nasabah bank sampah, yang akan menghasilkan lingkungan yang sehat dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Salah satu masalah yang dihadapi mitra adalah bahwa pemerintah desa belum memberikan dukungan langsung untuk program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, R., Mardiansyah, R., & AM, A. S. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik dan Anorganik di Kelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(1), 101-107. <https://journal.umg.ac.id/index.php/dedikasimu/article/view/3797>.
- Hamdani, B., & Sudarso, H. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Warga Sekitar Dusun Kecil Desa Kertonegoro. *JA (Jurnal AbdiKu): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 41-56. <http://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/JA/article/view/778>.
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., ... & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565-572.
- Linawati, L., Widiawati, H. S., Astuti, P., Kurniawan, A., Suhardi, S., & Wisnu, S. (2017). Optimalisasi Peran dan Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 1-7. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/11726>.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Kesmas*, 8(8), 404-410. <https://scholarhub.ui.ac.id/kesmas/vol8/iss8/11/>.
- Octavia, A., Masriani, I., & Rosita, S. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Bank Sampah dengan Bantuan Tekhnis dan Manajemen Usaha pada KSM Aneka Limbah dan KSM Maidanul Ula Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 30(3).
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W., 2014. Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2):212-216. <https://www.academia.edu/download/105426751/6da526b9123704817803e1381aa4555de6c1.pdf>.

- Sekarningrum, B., Yunita, D., & Sulastri, S. (2017). Pengembangan Bank Sampah pada Masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung. *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 1(5), 292-298.
- Siagian, T. S., Sriyanto, D., Rasyid, M. A., Ningrum, D. A., & Yani, R. (2022). Pelatihan Manajemen Bank Sampah Guna Pelestarian Lingkungan dan Meningkatkan Nilai Ekonomis Masyarakat di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, 2(2), 99-107. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/adzkia/article/view/11083>.
- Syafrini, D. (2013). Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang). *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 12(2), 155-167.
- Yulianti, Yoni, 2012. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok*. Universitas Andalas Padang.